

**PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA BATAM
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

Riski Tri Prasetyo Junior

181010043

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA BATAM
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:

Riski Tri Prasetyo Junior

181010043

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Riski Tri Prasetyo Junior
NPM : 181010043
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Peran Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Batam

Benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 15 Juli 2023



Riski Tri Prasetyo Junior

NPM. 181010043

**PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA BATAM DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

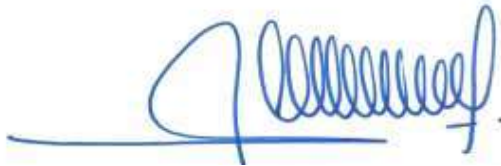
Oleh :

Riski Tri Prasetyo Junior

181010043

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 15 Juli 2023

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large initial 'L' followed by a series of loops and a final flourish.

Lubna Salsabila, S.IP., M.I.P. MPA

Pembimbing



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Batam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kota Batam yang menghadapi tingkat kemiskinan yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pendistribusian dana zakat dengan tujuan memperbaiki kesejahteraan masyarakat Kota Batam. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan peran Baznas Kota Batam berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 yang mengatur tata kelola dana zakat, terutama dalam hal pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian dana tersebut. Metode penelitian lapangan digunakan dengan pendekatan kualitatif atau deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses dan kendala yang muncul selama penelitian dilakukan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memberikan deskripsi fakta dan penjelasan tentang kondisi objek penelitian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Baznas Kota Batam memiliki peran yang signifikan dalam mendistribusikan dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, Baznas juga menghadapi beberapa kendala, termasuk keterbatasan dana operasional dan masalah lainnya.

Kata Kunci : Peran Baznas Kota Batam, Pengelolaan Zakat, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Batam City National Amil Zakat Agency (Baznas) in improving the economic welfare of the people of Batam City who face high levels of poverty. In addition, this study also aims to identify the inhibiting and supporting factors in the distribution of zakat funds with the aim of improving the welfare of the people of Batam City. This study also aims to analyze the implementation of the role of the Batam City Baznas based on Law no. 23 of 2011 which regulates the management of zakat funds, especially in terms of collecting, managing and distributing these funds. Field research methods are used with a qualitative or descriptive approach. This approach was chosen to gain an in-depth understanding of the process and constraints that arose during the research. The data collected was then analyzed qualitatively to provide a description of the facts and an explanation of the condition of the research object. The results of this study concluded that the Batam City Baznas has a significant role in distributing zakat funds to improve people's welfare. However, Baznas also faces several obstacles, including limited operational funds and other problems.

Keywords: *The Role of Baznas in Batam City, Zakat Management, Community Welfare*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala Berkat dan Kasih Karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi sarjana (S1) di Universitas Putera Batam Program Studi Administrasi Negara.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna, seperti yang disadari oleh penulis. Oleh karena itu, penulis akan selalu menerima kritik dan ide-ide yang membangun. Terlepas dari kendala yang ada, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.kom., M.si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora;
3. Ibu Lubna Salsabila, S.IP., M.I.P. selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Putera Batam;
4. Bapak Timbul Dompok, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik;
5. Ibu Lubna Salsabila, S.IP., M.I.P., MPA selaku Pembimbing Skripsi;
6. Bapak Dr. Karol Teovani Lodan, S.AP., M.AP., Bapak Timbul Dompok, S.E., M.Si., Bapak Azhar Abbas, S.Sos., M.Si., Ibu Ulina Harma, S.AP., M.A.P., Bapak Dr. Razaki Persada, S.E., M.Si., Bapak Bobby Mandala Putra, S.Ip., M.Si., Ibu Lubna Salsabila, S.IP., M.I.P., Bapak Dedi Epriadi, S.Sos., M.Si., Ibu Etika Khairina, S.Sos., M.I.P. dan Bapak Muhammad Imam Akbar Hairi, S.I.P., M.I.P., Ph.D. selaku Dosen Program Studi Administrasi Negara yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis;
7. Seluruh dosen Tata Usaha Universitas Putera Batam yang telah membagi ilmunya kepada penulis;
8. Seluruh Dosen dan Personil Universitas Putera Batam;

9. Bapak Muhith, M.Ag selaku Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam;
10. Bapak Achmad Fahmi Shahab, ST selaku Wakil Ketua I;
11. Bapak Habib Soleh, M.Pd.I selaku Wakil Ketua II;
12. Bapak Dr. H. Aprizal. Y, M.SI selaku Wakil Ketua III;
13. Ibu Dra. Aminah selaku Wakil Ketua IV;
14. Pegawai dan Staff Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam yang sudah membantu memberikan informasi kepada penulis dalam memberikan ilmu untuk penulisan skripsi;
15. Ayah Sri Suryadi dan Ibu Animar selaku kedua orang tua Penulis dan Atieka Lestafuri dan Jefri Okta Prasetya selaku kakak – kakak penulis yang selalu memberikan semangat dan doa untuk kesuksesan bagi penulis;
16. Windry Arviani selaku pasangan hidup yang selalu mendukung penulis tak henti henti;
17. Serta rekan-rekan mahasiswa/I yang selalu memberikan semangat kepada penulis angkatan 2018 prodi Administrasi Negara;
18. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam penyelesaian proposal penelitian ini namun yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam ide penelitian ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan sehingga pada akhirnya penelitian ini dapat membantu bidang pendidikan serta dapat dikembangkan lebih lanjut. Aamiin

Batam, 15 Juli 2023



RISKI TRI PRASETYO JUNIOR



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Kajian Teori	11
2.1.1. Konsep Pelayanan Publik	11
2.1.2. Konsep Zakat	12
2.1.3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	14
2.1.4. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	17
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Pemikiran	27
BAB III: METODE PENELITIAN	29
3.1. Jenis Penelitian	29
3.2. Sifat Penelitian	29
3.3. Lokasi dan Periode Penelitian	30
3.4. Sumber Data	31

3.5.	Metode Pengumpulan Data	31
3.6.	Metode Analisis Data	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		36
4.1.	Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam	36
4.2.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	39
4.2.1.	Peran Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Batam	39
4.2.2.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam Dalam Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Batam	61
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN		68
5.1.	Kesimpulan	68
5.2.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		77
	Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	77
	Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup	79
	Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	80
	Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Jumlah Penduduk Miskin di Kota Batam	3
Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4. 1. Launching Rumah Tahfizh BAZNAS Kota Batam	44
Gambar 4. 2. Kerjasama BAZNAS Kota Batam Dengan Pemangku Kepentingan	45
Gambar 4. 3. BAZNAS Kota Batam Berbagi Paket Sembako Kepada Guru	46
Gambar 4. 4. Pendistribusian Bantuan Modal Usaha	47
Gambar 4. 5. Bantuan Kesehatan	49
Gambar 4. 6. Bantu Musibah Rumah Kebakaran	51
Gambar 4. 7. BAZNAS Melakukan Penggalangan Dana	56
Gambar 4. 8. Z – Mart adalah salah satu program Baznas Kota Batam	57
Gambar 4. 9. Aplikasi Mitra Berbagi	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3 1. Jadwal Penelitian	30



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zakat memiliki potensi yang besar untuk mengatasi permasalahan Indonesia seperti pengentasan kemiskinan. (Alam 2018). Zakat dalam sudut penjelasan agama, merupakan salah satu pilar agama islam yang bertujuan untuk memberikan sebagian harta kepada yang berhak menerima. (Ridwan 2017). Menurut Musfiqoh (2002), Zakat memiliki tujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan membantu masyarakat yang membutuhkan. Zakat memainkan peran penting dalam program penanggulangan kemiskinan di Kota Batam. Melalui pengumpulan zakat dari masyarakat yang bercukupan dan dialirkan kepada yang berhak. (Damanhur 2018).

Pemanfaatan dan pendayagunaan zakat harus dilaksanakan secara seksama, transparan dan adil tanpa adanya unsur subjektivitas. Zakat harus dibayarkan kepada mereka yang berhak sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang seringkali sulit dicapai. Tidak jarang masyarakat mengalami kesulitan dalam menyalurkan zakat yang mereka berikan, dan tidak jarang masyarakat tidak bertanggung jawab dan menggunakan dana yang terkumpul untuk kepentingan pribadi. Menyerahkan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar zakat dapat di salurkan secara efektif.

Penyaluran dan pendayagunaan zakat merupakan hal krusial yang perlu mendapat perhatian lebih. Merujuk pada syariat, zakat seharusnya diberikan kepada fakir dan miskin atau masyarakat miskin yang kesulitan dalam memenuhi

kebutuhan sehari – harinya. Berpedoman pada hal tersebut, maka dapat dipahami pentingnya zakat untuk dapat disalurkan secara tepat sasaran. Tujuan zakat adalah untuk mengurangi ketimpangan sosial dan membantu yang kurang beruntung. Zakat dapat menjadi sumber pembiayaan yang penting bagi pembangunan sosial dan ekonomi. Jika dikelola secara efektif, zakat dapat memberikan efek jangka panjang bagi penerima zakat. Dengan memberikan zakat kepada orang yang tepat, dapat membantu mereka keluar dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

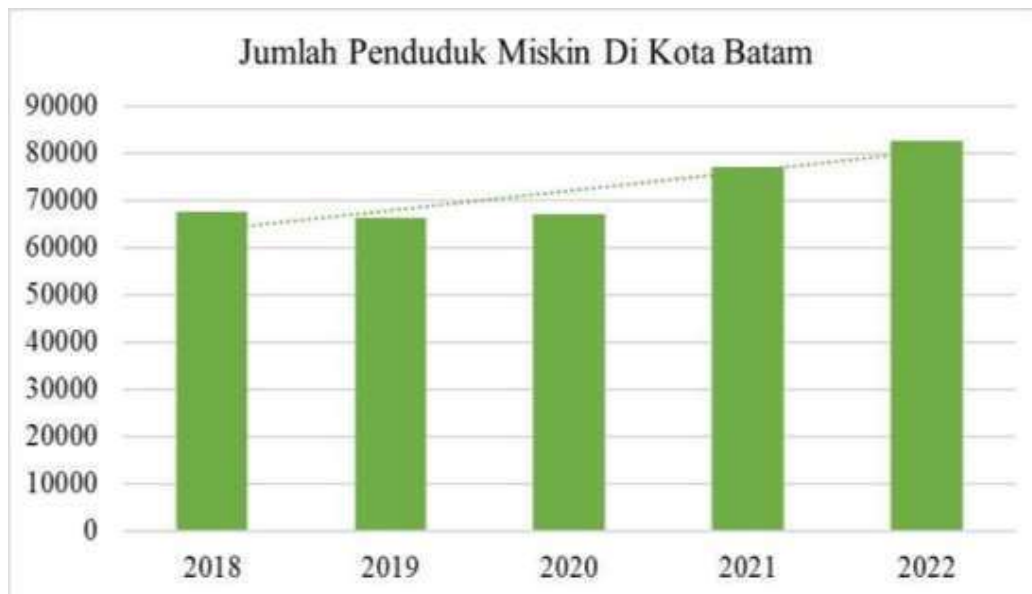
Menurut Fitriasaki (2016), Seseorang termasuk dalam kelompok miskin relatif jika pendapatannya di bawah pendapatan rekan-rekannya atau jika mereka berada di bagian bawah kelompok sosial tersebut. Bisa jadi meskipun pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, namun karena dibanding masyarakat di sekitarnya, pendapatannya dinilai rendah, ia termasuk miskin (Fitriasaki 2016). Kemiskinan adalah ketidakmampuan penduduk suatu negara untuk menutupi kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan dan kurangnya kesempatan kerja. Mereka adalah titik fokus, sehingga mayoritas penduduk tidak memiliki tanah. dan alat dan sumber daya teknologi seperti pendidikan, kredit dan akses pasar.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materil ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan - kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik - baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan

menunjang tinggi hak - hak serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Tujuan suatu organisasi kesejahteraan sosial adalah untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya taraf hidup yang mendasar seperti sandang, papan, gizi, kesehatan dan hubungan yang serasi dengan lingkungan, serta tercapainya penyesuaian diri yang baik khususnya terhadap orang-orang disekitarnya. lingkungan, misalnya dengan mempelajari sumber-sumbernya, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan (Nurvita 2022).

Batam merupakan salah satu kota di Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah masyarakat miskin sebanyak 67.006 jiwa pada tahun 2020. Angka tersebut terhitung tinggi mengingat jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 1.196.009 juta jiwa (Wahyuniati 2020).

Gambar 1. 1. Jumlah Penduduk Miskin di Kota Batam



Sumber: (Badan Pusat Statistik 2022)

Berdasarkan gambar diatas dapat di lihat bahwa pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin berjumlah 66.210 orang, dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan kembali masyarakat penduduk miskin di Kota Batam menjadi 67.060 jiwa, ini dikarenakan dampak dari virus Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 sehingga menimbulkan tingkat kenaikan masyarakat miskin di Kota Batam, pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan hingga berjumlah 77.170 orang, tentunya pada tahun 2021 ini kenaikan tingkat kemiskinan sangat jauh dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan tingkat kemiskinan kembali menjadi 82.590 jiwa.

Tingginya angka kemiskinan di Kota Batam disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya kesempatan kerja formal serta ketimpangan pembangunan meskipun Kota Batam merupakan salah satu Kota Industri yang berkembang yang berkembang di Indonesia, namun terdapat ketimpangan pembangunan yang signifikan antara sector industry dan sector lainnya. Sebagai contoh, banyak perusahaan pekerjaan yang tersedia terkait dengan industri, seperti perusahaan manufaktur, perusahaan minyak dan gas. Namun, lapangan kerja di sektor non – industri, seperti dibidang pendidikan, kesehatan, dan jasa masih sangat terbatas.

Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan pendapatan yang signifikan dan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Batam, mengingat hal tersebut, melalui undang – undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat yang sebelumnya dilakukan secara terfragmentasi dan tidak terkoordinasi. Undang-

Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat mengatur tentang Badan Amil Zakat Nasional yang memiliki tugas untuk mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan dana zakat.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menyebutkan bahwa pengelolaan zakat merupakan bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Berdasarkan peraturan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Nomor 3 Tahun 2014 BAB III Pasal 28 tentang Organisasi Dan Tata Kerja BAZNAS Kabupaten/Kota, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melaksanakan fungsinya dengan berbagai sistem dalam pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. (Afdali 2021) di antaranya sebagai berikut: Bidang Ekonomi, Bidang Pendidikan, Bidang Kemanusiaan, Bidang Kesehatan, Bidang Advokasi dan Dakwah.

Menurut UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu Badan Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS merupakan lembaga Amil Zakat yang menyelenggarakan zakat secara nasional, sedangkan LAZ merupakan lembaga pengelola zakat yang berbasis masyarakat. Pengelolaan zakat harus dikontrol oleh penguasa, dilakukan oleh pejabat yang teratur dan teratur, dan harus dikumpulkan dari mereka yang wajib memberikannya untuk didistribusikan kepada mereka yang berhak. (Lubis Deni 2018). BAZNAS Kota Batam saat ini telah memberikan penyaluran zakat kepada masyarakat Kota Batam terkhusus kepada para fakir atau miskin yang membutuhkan, dengan cara kerjanya

mengadakan pengumpulan dana zakat bagi para Muzaki (Pemberi Zakat) kepada Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam, dengan cara mendatangi langsung bagi para pendonatur zakat atau pemberi zakat, selain itu juga dapat melalui online dengan mengirim zakat dengan menggunakan transfer melalui nomor rekening ke BAZNAS Kota Batam, setelah dana terkumpul lalu di distribusikan kepada Para Mustahik (Penerima Zakat) yang membutuhkan. Dengan melihat banyaknya masyarakat Kota Batam yang membutuhkan bantuan, maka dari itu diperlukan peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Batam dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di Kota Batam.

Banyak penelitian membicarakan hal - hal yang sama, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh M. Nur et al. (2022) tentang penelitian ini membahas mengenai Peran Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru Dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir dan Miskin Di Kota Pekanbaru. Sasaran peneliti ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran badan amil zakat kota pekanbaru dalam mensejahterakan fakir dan miskin, serta mengetahui kendala - kendala dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di kota pekanbaru. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan variable yang lain.

Selanjutnya, penelitian oleh Dita et al. (2017) Dalam penelitian ini Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu dari ratusan daerah tertinggal dan memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi di Indonesia. Peran BAZNAS Kabupaten

Bondowoso inilah yang diharapkan mampu menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Bondowoso. BAZNAS Kabupaten Bondowoso memiliki tugas sebagai pengelola zakat yang didalamnya mencakup proses penghimpunan dan pendistribusian zakat. Perlu diketahui bahwa hampir seluruh dana zakat terhimpun dari instansi pemerintah atau SKPD. Dalam penghimpunan Zakat, BAZNAS Kabupaten Bondowoso melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang optimal. Diantaranya membangun kepercayaan masyarakat melalui efisiensi dan perbaikan kelembagaan, membangun Amil Zakat yang berkualitas, dan mengefektifkan penghimpunan dana Zakat dengan menghimpun dana dari seluruh SKPD yang ada, serta “mengambil bola di tangan” untuk Muzaki. Sedangkan untuk pendistribusian dana zakat, BAZNAS Kabupaten Bondowoso memiliki sebuah program yang diharapkan mampu menanggulangi kemiskinan di Bondowoso, yaitu “Program Bondowoso Unggulan”. Program tersebut merupakan strategi yang dilakukan BAZNAS untuk mencapai efektivitas penghimpunan zakat yang diharapkan mampu menanggulangi kemiskinan. Menurut Abdul et al. (2017) Pada penelitian ini menjelaskan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat sebagai penyempurna Undang - undang sebelumnya yaitu UU No. 38 Tahun 1999. Undang - Undang ini memberikan penguatan kelembagaan dalam pengelolaan zakat terintegrasi menjadi satu kesatuan sistem terpadu. Penelitian bertujuan untuk menjawab permasalahan bagaimanakah bagaimana pengelolaan zakat menurut undang – undang zakat No. 23 tahun 2011 di Kab. Langkat.

Selanjutnya hal yang sama disampaikan oleh Dewi et al. (2019) pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Zakat, Infaq dan Shadaqah

Produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan mustahiq di Kota Medan, serta juga untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan usaha mikro mustahiq terhadap kesejahteraan mustahiq di Kota Medan. Penelitian ini termasuk kategori Penelitian eksplanatori atau confirmatory, yakni ingin mendapatkan penjelasan mengenai hubungan antar variabel. Objek yang akan diteliti/dianalisis hubungannya adalah variabel Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) produktif dengan variabel usaha mikro dan variabel kesejahteraan mustahik pada BAZDA Kota Medan.

Kemudian Tatang et al. (2020) Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh langsung dari objek penelitian dokumentasi dan metode analisis deskriptif untuk mengetahui dan menganalisis peran LAZISMU. Selain menyalurkan zakat produktif, LAZISMU juga melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap mustahiq dalam menggunakan dana zakat produktif yang diterima. Merujuk pada permasalahan tersebut maka penelitian ini akan meneliti tentang **“Peran Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka masalah yang diidentifikasi terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Tinggi nya angka kemiskinan di Kota Batam yang terus meningkat setiap tahunnya.

2. Adanya tantangan dalam identifikasi penerima zakat yang berhak atas penerimaan dana zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini akan berfokus pada:

1. Upaya Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat serta program – program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Batam.
2. Faktor – faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Batam.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Batam?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam dalam pendistribusian Zakat demi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Batam.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung peran Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam dalam Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah kajian pustaka untuk penelitian kedepannya. Dapat dijadikan sarana dalam menerapkan ilmu yang telah peneliti dapatkan dalam perkuliahan program studi administrasi negara.

b. Secara Praktis

Bagi Peneliti, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di Program Studi Administrasi Negara. Bagi Universitas Putera Batam, penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka untuk bahan bacaan dan kajian mahasiswa Universitas Putera Batam khususnya mahasiswa Program Studi Administrasi Negara. Bagi Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi terhadap pelaksanaan bantuan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Konsep Pelayanan Publik

Berdasarkan Undang Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik yaitu: Pelayanan publik dipahami sebagai segala jenis kegiatan yang berkaitan dengan pengaturan, pelatihan, penyuluhan, penyediaan fasilitas, pelayanan, dan upaya lain aparat pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelayanan publik tidak terlepas dari masalah kepentingan umum. Pelayanan publik dibutuhkan masyarakat guna menunjang berbagai kebutuhannya (Suandi 2019).

Pelayanan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perseorangan untuk mengamalkan dan mengabdikan diri kepada masyarakat. Pelayanan adalah suatu kegiatan yang dipersembahkan oleh suatu organisasi atau individu kepada masyarakat. Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pelayanan adalah usaha melayani, sedangkan melayani adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa yang di perlukan seseorang (Rizal 2016).

Pelayanan publik merupakan pemberian jasa oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah, ataupun pihak swasta kepada masyarakat, dengan atau tanpa pembayaran guna memenuhi kebutuhan atau kepentingan masyarakat (Maryam 2017). Ada tiga alasan mengapa pelayanan publik menjadi titik strategis untuk memulai mengembangkan dan menerapkan good governance di Indonesia, yaitu:

- a. Pelayanan publik selama ini menjadi ranah dimana negara diwakili pemerintah berinteraksi dengan lembaga non pemerintah. Keberhasilan dalam pelayanan publik akan mendorong tingginya dukungan masyarakat terhadap kerja birokrasi.
- b. Pelayanan publik adalah ranah di mana berbagai aspek clean dan good governance dapat diartikulasikan secara mudah.
- c. Pelayanan publik melibatkan kepentingan semua unsur governance, yaitu pemerintah, masyarakat, dan mekanisme pasar (Maryam 2017).

Pelayanan publik didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan pelayanan dimana lembaga penyelenggara pelayanan publik berusaha memenuhi segala kebutuhan penerima pelayanan dan melaksanakan peraturan perundang-undangan. Fungsi dari suatu pelayanan publik adalah; sebagai salah satu bentuk dari fungsi fundamental yang harus diemban oleh unsur institusi pemerintah baik di tingkat pusat maupun unsur pada pemerintah di daerah. Fungsi pelayanan publik ini juga dilakukan oleh unsur-unsur BUMN/BUMD dalam penyediaan dan penyampaian jasa dan/atau barang publik. Dalam konsep pelayanan publik ini terdapat dua jenis aktor dalam proses penyelenggaraan pelayanan publik, yaitu unsur pelayanan publik. Penyedia layanan dan sebagian penerima layanan publik (Maulidiah 2014).

2.1.2. Konsep Zakat

Zakat secara etimologi dalam kitab Mu'jam Wasit seperti yang dikutip oleh Dr. Yusuf Qardawi, adalah kata dasar yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Bahwa sesuatu itu dikatakan zakat, yang berarti tumbuh dan berkembang, dan

seorang itu dapat dikatakan zakat, yang berarti bahwa orang tersebut baik. Mengutip pendapat Sulaiman Rasjid bahwa zakat secara terminologi adalah kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat. Setiap muslim diwajibkan mengeluarkan zakat apabila telah cukup memenuhi syarat wajib zakat yang kemudian diserahkan kepada mustahik (penerima zakat) (Ali 2014).

Zakat merupakan salah satu rukun Islam. Wajib hukumnya bagi setiap Muslim untuk menunaikan zakat, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa. Dasar hukum zakat tercantum ayat Al-Quran berikut ini: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Riwayati, Sri & Hidayah 2018). Adapun zakat terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Zakat Fitrah

Zakat Fitrah ialah zakat yang dikeluarkan oleh orang-orang muslim sebagai pembersih dirinya dan menjadi tanggungannya, disamping untuk menghilangkan cela yang terjadi selama puasa pada bulan Ramadhan (Hidayat 2017). Kemudian ada pendapat lain mengenai pengertian Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan seorang muslim menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadhan. Besar zakat ini setara dengan 2,5 kg makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan (Ardianis 2018).

b. Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat kekayaan (harta benda) yang harus dikeluarkan dalam jangka waktu setahun sekali yang sudah memenuhi nishab, mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak, serta hasil kerja (profesi), serta zakat saham dan obligasi. Masing - masing jenis zakat memiliki syarat dan hitungan tertentu untuk dikeluarkan. Maka pengertian Jadi Zakat Mal berarti semua harta kita yang memenuhi syarat syariat agama Islam (Chaniago 2015).

2.1.3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional (Triyani Nina, Beik Irfan Syauqi 2017). Baznas merupakan sebuah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Undang- Undang No. 38 Tahun 1999 dan Undang- Undang No. 23 Tahun 2011. Kemudian, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang- Undang Pengelolaan Zakat. Akan tetapi Undang- Undang ini belum melahirkan efek jera bagi orang yang tidak membayar zakat. Di tingkat Kabupaten/Kota dengan SK Bupati/Walikota atas usul Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota disebut dengan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Sedangkan di kecamatan dengan SK Camat atas usul Kepala KUA. Pada tingkat

Desa/Dinas/Badan/Kantor/Instansi lain dapat dibentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) oleh Baznas.

Baznas Kabupaten yang dibentuk didasarkan pada Surat Keputusan Bupati. Baznas bertugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama maka zakat yang diberikan agar menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, perlu adanya pengelolaan zakat secara professional dan tanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah. Badan Amil Zakat Berfungsi sebagai jembatan antara muzakki (pezakat) dan mustahiq (penerima) (Saini Mukhamat 2016). Maka dalam hal ini biaya operasional diperoleh dari pemerintah Kabupaten dan dari jatah pengelola zakat, prinsip zakat dalam tatanan sosial ekonomi mempunyai tujuan untuk memberikan pihak tertentu yang membutuhkan untuk menghimpun dirinya selama satu tahun ke depan dan bahkan diharapkan sepanjang hidupnya. Setiap lembaga pengelolaan zakat harus memiliki peranan dalam pendayagunaan zakat untuk usaha produktif. Peranan yang dimaksud adalah:

a. Melakukan Studi Kelayakan

Studi kelayakan juga sering kali disebut dengan fasibility study merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Dari definisi tersebut, maka lembaga pengelola zakat harus melakukan survey terhadap delapan asnaf yang berhak menjadi mustahiq untuk menerima zakat produktif. Hasil dari studi

kelayakan ini nantinya akan menentukan siapa yang akan mendapatkan bantuan dana produktif sebagai modal usaha dari lembaga pengelola zakat.

b. Melakukan Bimbingan dan Penyuluhan

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma- norma yang berlaku.

c. Melakukan Pengendalian dan Pengawasan

Pengendalian adalah suatu proses untuk memastikan bahwa aktifitas perusahaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan pengawasan adalah proses terakhir dari proses, manajemen yang sangat baik dan buruknya pelaksanaan suatu proses, saat proses dan setelah proses, yakni 13 hingga hasil akhir diketahui. Lembaga pengelola zakat harus melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap mustahiq yang menerima zakat produktif.

d. Mengadakan Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Lembaga pengelola zakat harus mengadakan evaluasi setelah memberikan dana produktif dan dana bergulir tahap I dan tahap II kepada Mustahiq penerima zakat produktif.

e. Membuat Laporan

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan lembaga pengelola zakat harus dibuatkan laporan kegiatan seperti laporan muzakki. Laporan penyaluran zakat, laporan bantuan kemanusiaan dan laporan mustahiq penerima zakat produktif dan perkembangan usahannya.

2.1.4. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Dalam konsep dunia modern, kesejahteraan seringkali didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, sandang, papan, air minum yang bersih, serta memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi dan mencari pekerjaan yang memadai. Dalam konteks ini, kesejahteraan masyarakat sering diukur berdasarkan pendapatan atau penghasilan yang mereka peroleh. Pendapatan ini merupakan hasil dari penjualan barang atau pemberian jasa yang dilakukan oleh individu atau perusahaan kepada konsumen atau penerima jasa.

Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, baik yang bersifat material seperti tanah, maupun yang bersifat non-material seperti pekerjaan. Oleh karena itu, pendapatan dapat dibagi menjadi pendapatan dari kekayaan, seperti hasil pertanian atau barang tambang, dan pendapatan dari pekerjaan atau usaha lainnya. Contoh dari pendapatan pekerjaan termasuk gaji, honorarium, dan pendapatan lainnya yang diperoleh melalui berbagai jenis pekerjaan dan usaha. Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat juga berperan dalam menentukan kewajiban zakat. Zakat adalah salah satu dari lima pilar dalam agama Islam yang mengharuskan umat Muslim untuk memberikan sebagian dari pendapatan mereka kepada yang berhak

menerima. Melalui pendapatan, kita dapat menentukan apakah seseorang layak menerima zakat atau memiliki kewajiban untuk memberikan zakat.

Namun, penting untuk dicatat bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pendapatan semata. Ada juga faktor-faktor lain seperti akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan kesempatan kerja yang adil yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam menganalisis kesejahteraan masyarakat, perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang saling terkait dan beragam dalam pengukuran kesejahteraan secara holistik.

Penghubungan antara pendapatan dan zakat terkait erat dengan konsep keadilan sosial dan pembagian kekayaan dalam Islam. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang memiliki pendapatan atau kekayaan tertentu untuk memberikan sebagian dari hartanya kepada mereka yang membutuhkan. Konsep zakat dalam Islam bertujuan untuk mencapai keadilan sosial dan mendorong solidaritas sosial antara anggota masyarakat. Dalam konteks pengumpulan zakat, pendapatan berperan sebagai indikator untuk menentukan kewajiban seseorang untuk membayar zakat. Seseorang yang memperoleh pendapatan melebihi nisab (ambang batas) tertentu, seperti jumlah kekayaan yang disyaratkan, diwajibkan untuk membayar zakat. Hal ini mencerminkan prinsip distribusi kekayaan yang adil dalam masyarakat Islam, di mana mereka yang mampu memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Pendapatan juga berperan dalam menentukan siapa yang layak menerima zakat. Pada umumnya, zakat diberikan kepada delapan golongan yang berhak

menerimanya, seperti fakir miskin, orang miskin, amil (pegawai yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat), dan sebagainya. Melalui pendapatan, kita dapat menentukan apakah seseorang termasuk dalam salah satu golongan penerima zakat. Pendistribusian zakat yang berbasis pendapatan juga mempengaruhi upaya mengurangi kesenjangan sosial dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Zakat yang dikumpulkan dari individu atau perusahaan dengan pendapatan yang lebih tinggi dapat digunakan untuk membantu mereka yang kurang mampu. Hal ini membantu mendorong redistribusi kekayaan dan mengurangi ketimpangan sosial.

Namun, penting untuk melihat bahwa zakat tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan pendistribusiannya berdasarkan pendapatan semata. Prinsip-prinsip seperti kesadaran sosial, kepedulian, dan persaudaraan juga diperhatikan dalam pelaksanaan zakat. Selain itu, zakat juga mencakup aspek spiritual dan memperkuat ikatan antara individu dengan Tuhan melalui ketaatan dalam berbagi kekayaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	M. Nur Afgani (2020)	“Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru Dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir Miskin Di Kota Pekanbaru”	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • BAZNAS Kota Pekanbaru memiliki peran penting dalam upaya mensejahterakan masyarakat fakir dan miskin. Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pengelola zakat, BAZNAS berperan dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat kepada mereka yang membutuhkan. • Namun, penelitian juga mengungkapkan adanya kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kesejahteraan fakir dan miskin di Kota Pekanbaru. Kendala-kendala tersebut perlu diatasi agar peran BAZNAS dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat yang dituju.

2.	Dita Elia Merina (2017)	Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan Melalui Program Bondowoso Unggulan (Studi Kasus Di Kabupaten Bondowoso)	Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • BAZNAS Kabupaten Bondowoso berusaha melakukan penghimpunan dana zakat dengan efisien, termasuk dengan mengumpulkan zakat dari seluruh SKPD yang ada. Mereka juga menggunakan pendekatan "jemput bola" di mana mereka aktif mendatangi para muzakki atau potensial muzakki untuk mengumpulkan zakat. • Secara keseluruhan, peran BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam pengelolaan zakat menjadi harapan untuk mengatasi masalah kemiskinan di daerah tersebut. Melalui upaya penghimpunan yang efisien, peningkatan kepercayaan masyarakat, dan pembentukan amil zakat yang berkualitas, diharapkan BAZNAS Kabupaten Bondowoso dapat berhasil mencapai tujuan dalam menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bondowoso.
----	-------------------------	--	-----------------------	---

3.	Abdul Fattah, (2017)	Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Melaksanakan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Langkat	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam melaksanakan undang-undang No. 23 Tahun 2011, penguatan kelembagaan dan koordinasi menjadi kunci utama bagi Badan Amil Zakat Nasional dalam menghadapi permasalahan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Langkat.
4.	Dewi Sundari Tanjung (2019)	Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Baznas memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan usaha dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Medan Timur
5.	Tatang Ruhiat (2020)	Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan (Implementasi Indeks Zakat Di Lazismu)	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan dan pembinaan menjadi kunci utama dalam memastikan penyaluran zakat dapat dilaksanakan secara efektif (tepat sasaran) dalam program pengentasan kemiskinan. • Penggunaan dana zakat juga menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan zakat dalam program pengentasan

				kemiskinan
6.	Bayu Sagita (2021)	Peranan Baznas Kampar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik : Studi Pada Baznas Kampar	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • BAZNAS memiliki peran penting dalam program peningkatan kesejahteraan masyarakat Kampar. • Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat yang disebabkan oleh efektifnya penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kampar.
7.	Muh. Ismail S (2020)	Peranan Baznas Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat banyak yang memiliki peluang usaha dan keterampilan, namun tidak memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya. • BAZNAS sudah sangat membantu masyarakat miskin dalam masalah permodalan untuk usahanya. Hanya butuh proses dan manajemen yang baik untuk dapat memaksimalkan program tersebut.

8.	Nur Amalia (2020)	Peranan Baznas Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Makassar	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Badan Amil Zakat Kota Makassar belum mampu dalam mengentaskan kemiskinan karna hal ini disebabkan dari banyaknya jumlah penduduk miski di Kota Makassar sedangkan dana zakat yang dikumpul setiap tahunnya masih terbilang rendah dari jumlah hitungan awal yang mencapai triliunan dan yang dihimpun setiap tahunnya hanyalah sebanyak lebih kurang 20 milyar dan hal itu hanya memenuhi membantu masyarakat lebih kurang 3-4 ribu Penduduk.
----	-------------------	--	-------------	---

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat diketahui bahwa, BAZNAS memiliki peran penting dalam upaya mensejahterakan masyarakat fakir dan miskin di berbagai daerah, seperti Kota Pekanbaru. Dalam peranannya sebagai pengelola zakat, BAZNAS bertanggung jawab dalam menghimpun dan mendistribusikan zakat kepada mereka yang membutuhkan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam meningkatkan kesejahteraan fakir dan miskin di Kota Pekanbaru, yang perlu diatasi agar peran BAZNAS dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, BAZNAS Kabupaten Bondowoso juga berupaya melakukan penghimpunan dana zakat dengan efisien, termasuk melalui pengumpulan zakat

dari seluruh SKPD yang ada dan dengan pendekatan "jemput bola" kepada para muzakki. Peran BAZNAS Kabupaten Bondowoso diharapkan dapat menjadi harapan untuk mengatasi masalah kemiskinan di daerah tersebut. Melalui upaya penghimpunan yang efisien, peningkatan kepercayaan masyarakat, dan pembentukan amil zakat yang berkualitas, diharapkan BAZNAS Kabupaten Bondowoso dapat berhasil mencapai tujuan dalam menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, penguatan kelembagaan dan koordinasi menjadi kunci utama bagi Badan Amil Zakat Nasional dalam menghadapi permasalahan pengentasan kemiskinan, seperti di Kabupaten Langkat. Pengawasan dan pembinaan juga menjadi faktor penting dalam memastikan penyaluran zakat dilaksanakan secara efektif dan tepat sasaran, sehingga dapat berhasil dalam program pengentasan kemiskinan. Penggunaan dana zakat juga menjadi tolak ukur keberhasilan zakat dalam program tersebut.

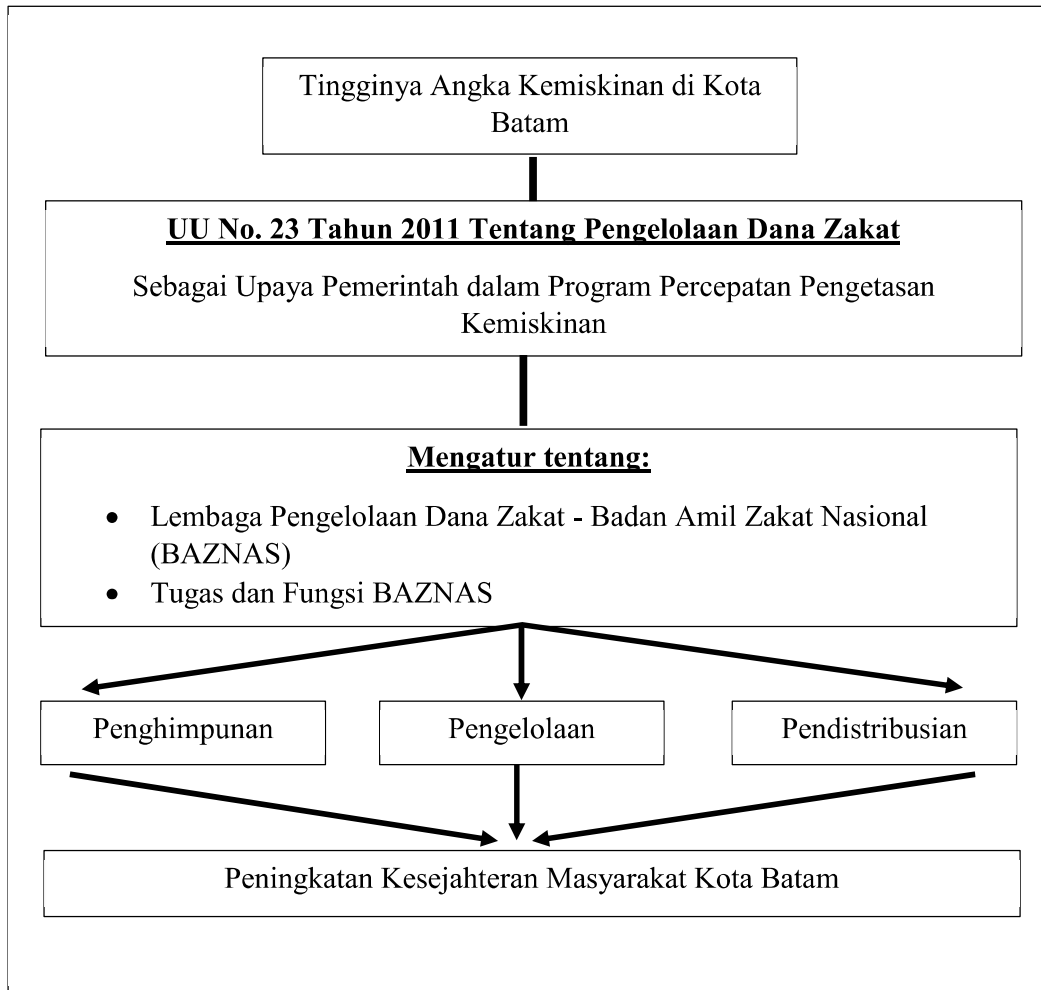
Lebih lanjut, BAZNAS juga memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan usaha dan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah, contohnya di Kecamatan Medan Timur. BAZNAS Kampar juga terbukti berkontribusi dalam peningkatan taraf hidup masyarakat melalui penyaluran zakat yang efektif. Masyarakat yang memiliki potensi usaha dan keterampilan, namun terbatas modal, mendapatkan bantuan dari BAZNAS dalam masalah permodalan untuk mengembangkan usaha mereka.

Namun, terdapat pula tantangan yang dihadapi oleh BAZNAS, seperti yang terjadi di Kota Makassar. Badan Amil Zakat Kota Makassar menghadapi

kendala dalam mengentaskan kemiskinan, dikarenakan jumlah penduduk miskin yang tinggi sementara dana zakat yang terkumpul masih terbilang rendah. Meskipun dana zakat tersebut dapat membantu sekitar 3-4 ribu penduduk, tetap diperlukan manajemen yang baik dan upaya yang lebih optimal untuk memaksimalkan program tersebut.

Sehingga secara keseluruhan, BAZNAS memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui penghimpunan dana zakat yang efisien, penguatan kelembagaan, koordinasi yang baik, dan pengawasan yang ketat, diharapkan BAZNAS dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan fakir dan miskin di berbagai daerah.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

Tingginya angka kemiskinan di Kota Batam menandakan bahwa sebagian penduduknya mengalami keterpurukan ekonomi sehingga menimbulkan tantangan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS memiliki arti penting dalam konteks ini, karena zakat berfungsi sebagai instrumen yang layak untuk pengentasan kemiskinan. Pengumpulan dan pendistribusian zakat

kepada individu yang membutuhkan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berada di bawah lingkup BAZNAS.

Dengan mengelola dana zakat secara efektif, BAZNAS mampu mengalokasikan dan mendistribusikan zakat secara efisien kepada segmen masyarakat miskin dan rentan di Kota Batam. Dana yang terkumpul dari zakat dapat dimanfaatkan untuk menawarkan dukungan di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan dasar, pemberdayaan ekonomi, dan domain lain yang relevan. Inisiatif-inisiatif tersebut berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan warga Kota Batam. Pada hakekatnya, pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS dapat menjadi sarana untuk mengatasi angka kemiskinan di Kota Batam dan meningkatkan kesejahteraan warganya. Dengan pengalokasian dana zakat secara efektif dan tepat, diharapkan akan ada hasil yang menguntungkan dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok dan peningkatan kualitas hidup individu yang kurang mampu dan miskin yang tinggal di Kota Batam.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Suardi 2019) Dalam penelitian ini pembahasan akan menitik beratkan pada peran badan amil zakat nasional kota batam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kota batam. Bagaimana baznas kota batam menyalurkan bantuan kepada masyarakat kota batam, Di mana penelitian ini merupakan penelitian laporan yaitu penelitian terhadap data primer melalui wawancara dan sekunder yang didapatkan melalui berbagai sumber tidak langsung (Sartika 2014).

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu. Maka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan

mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan mengetahui peran ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Batam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Batam.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam, tepatnya di lokasi tempat kantornya Komplek Graha Kadin, Jalan Engku Putri No.9, Teluk. Tering, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau. Dan masyarakat Kota Batam yang mendapat bantuan dari Baznas Kota Batam. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu dua bulan, mulai bulan Oktober Akhir sampai pertengahan Desember saat ini. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Studi Pustaka		1																			
2	Penyusunan Proposal																					
3	Pengumpulan Data																					
4	Penelitian Lapangan																					
5	Pengolahan Data																					
6	Analisis Hasil Kesimpulan																					
7	Penulisan Laporan Akhir																					

3.4. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang di gunakan untuk menganalisis Peran Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Batam yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara yang dilakukan dengan penerima zakat, observasi lapangan, dan data laporan yang dimiliki oleh Baznas Kota Batam. Sedangkan Data Sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah publikasi akademis dan jurnal, dokumen kebijakan dan regulasi terkait data statistika Kota Batam, Laporan Baznas Kota Batam yang dipublikasikan, dan media massa

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai tahapan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Secara garis besar, metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari wawancara mendalam dan observasi hingga dokumentasi. Dalam bagian ini akan dibahas mengenai tahapan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Secara garis besar, metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari wawancara mendalam dan observasi:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Narasumber yang pertama yaitu irmayanti, sebagai Staff Pendistribusian dan Pendayagunaan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam, Solikun selaku

Staff Pendistribusian dan Pendayagunaan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam, Desfarizal,. S.E selaku Kepala Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam, Muhith, M. Ag. Selaku ketua Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam, dan masyarakat yang mendapat bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional Kota Batam.

b. Observasi Lapangan

Ada dua kategori observasi dalam metode pengumpulan data:

- Observasi Non Partisipasi: Peneliti atau observer melakukan pengamatan tanpa melakukan partisipasi terhadap aktivitas-aktivitas sosial budaya dalam kelompok etnis yang diteliti. (Wijaya 2018)
- Observasi Partisipasi: Dalam observasi partisipan, observasi merupakan alat pengumpulan data primer. Oleh karena itu, peran partisipan atau informan kunci sangat penting untuk membantu peneliti memahami perbedaan budaya dan mengambil sikap yang tepat terhadap perbedaan budaya tersebut. Dengan berpartisipasi, memungkinkan peneliti untuk mencatat persepsi peneliti itu sendiri terhadap sebuah peristiwa, perasaan dan pemikiran-pemikiran yang diucapkan maupun dilakukan. Informasi-informasi ini akan sangat berguna dan saling melengkapi catatan dari peneliti, partisipasi observasi dapat dianggap sebagai sebuah bentuk magang dimana peneliti tidak perlu menyembunyikan atau menghilangkan identitasnya namun justru menambahkan identitasnya dengan cara mempelajari peran dan

tanggung jawab yang baru dalam komunitas atau kelompok yang diteliti (Rachmawati 2017).

c. Dokumentasi

Dalam konteks penelitian, dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi memiliki peran penting dalam penelitian sebagai upaya untuk mencatat dan merekam semua aspek yang terkait dengan penelitian, termasuk metodologi, proses pengumpulan data, hasil penelitian, dan kesimpulan yang diperoleh. Dalam penelitian, dokumentasi melibatkan pembuatan catatan tertulis, pengambilan gambar atau rekaman audio/video, pengarsipan data, dan pengumpulan dokumen terkait. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk menjaga integritas dan keabsahan penelitian, memudahkan proses verifikasi dan replikasi penelitian oleh pihak lain, serta memfasilitasi analisis dan interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti.

Dokumentasi yang baik memungkinkan peneliti untuk melacak sumber data, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks penelitian, dan memberikan dasar yang kuat untuk pembuatan laporan penelitian dan publikasi ilmiah. Selain itu, dokumentasi yang lengkap dan terperinci juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis lanjutan, membandingkan temuan dengan penelitian sebelumnya, dan membangun pengetahuan baru di bidang yang diteliti.

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, Sebelum melakukan analisis data, peneliti sebaiknya melakukan teknik pengujian kepercayaan data yang akan dianalisis untuk dibuat kesimpulan penelitian. Teknik yang digunakan peneliti untuk menguji kepercayaan informasi adalah teknik triangulasi yaitu menguji keandalan informasi dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda. Pengujian kepercayaan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi validitas dan reliabilitas serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Berikut langkah - langkah analisis data deskriptif kualitatif meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Berikut peneliti paparkan satu persatu:

a. Reduksi Data

Reduksi data menekankan pada pemokus data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah, dalam penelitian deskriptif kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuan mendisplaykan data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Untuk menjelaskan langkah ke tiga dalam analisis data deskriptif kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan langkah ke tiga dalam analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan ini dikarenakan sejak awal masalah dan rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. (Yuliani 2018).

